

Develop In You™

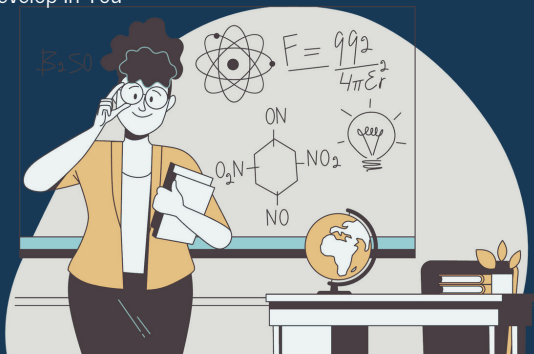
Deep Learning

Pendidikan Dasar

Strategi Pembelajaran Bermakna
dan Berdampak



Kristiana Dewayani, Psikolog



Isi Booklet Ini

- ⊕ Pendahuluan
- ⊕ Landasan Deep Learning
- ⊕ Merancang Pengalaman Belajar Bermakna
- ⊕ Aplikasi Praktis di Kelas
- ⊕ Penutup



Pendahuluan

Masa pendidikan dasar adalah periode emas —bukan hanya karena perkembangan kognitif anak sedang pesat, tetapi karena di fase inilah cara anak melihat dunia, belajar, dan membentuk relasi dengan pengetahuan terbentuk untuk pertama kalinya.

Pendidikan dasar bukan tempat untuk membebani anak dengan hafalan, tetapi ruang aman untuk:

- bertanya dengan jujur,
- mencoba tanpa takut salah,
- dan membentuk hubungan yang sehat dengan belajar.

"Pendidikan dasar adalah tempat anak menemukan sense of meaning dari belajar. Bukan sekadar bisa membaca, tapi mengerti kenapa membaca penting. Bukan sekadar berhitung, tapi bisa menghubungkannya dengan hidup sehari-hari."

(Kemendikbudristek, 2023)

terjadi saat anak merasa bahwa pengetahuan itu berguna dan berharga bagi dirinya.

Biggs & Tang, 2011



01

Landasan Deep Learning

Deep Learning dalam Pendidikan



Definisi

Deep Learning dalam pendidikan bukan tentang teknologi, tapi tentang:

- membangun makna dari pembelajaran,
- mengaitkan konsep dengan konteks hidup siswa,
- dan menumbuhkan kesadaran diri dalam proses belajar

Fokus pada pemahaman
Menyelami proses dan makna
Guru sebagai fasilitator eksplorasi
Retensi dan transfer pengetahuan

Deep Learning dalam Pendidikan



Prinsip Kunci

Deep learning tidak terjadi secara otomatis. Ia membutuhkan desain pembelajaran yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih dalam.

Berikut prinsip utama deep learning:

- Cognitive Depth
- Connection-Making
- Meaningful Engagement

Cognitive Depth

Pendidikan dasar bukan tempat untuk Semakin tinggi level berpikir yang digunakan, semakin dalam pembelajaran terjadi — mulai dari memahami, menganalisis, hingga mengevaluasi dan menciptakan.

Connection-Making

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid menghubungkan ide baru dengan:

- Pengetahuan sebelumnya (prior knowledge)
- Pengalaman pribadi
- Dunia nyata

Meaningful Engagement

Murid belajar secara aktif melalui refleksi, diskusi, eksplorasi, dan penerapan langsung.

Deep Learning dalam Pendidikan



Proses

Deep Analysis → Durable Memory Trace → Better Retention

(Craik & Lockhart, 1972; Kirschner & Hendrick, 2020)



Semakin mendalam informasi diproses, semakin kuat jejak memorinya, sehingga murid lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam konteks lain.

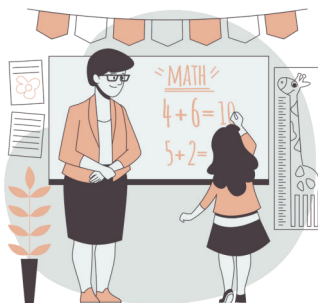
Pentingnya Deep Learning

Pada usia dini dan dasar, anak sedang membentuk kerangka berpikir jangka panjang.

Oleh karena itu:

- Anak-anak perlu lebih dari sekadar tahu —mereka perlu merasakan, menghubungkan, dan merefleksikan.
- Pendekatan deep learning membantu anak membentuk pemahaman yang utuh dan kontekstual.
- Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi fasilitator pengalaman belajar yang bermakna.

Pergeseran Paradigma Guru



Peran Lama	Peran Baru
Memberi tahu	Menyediakan pengalaman belajar
Fokus pada materi	Fokus pada makna
Kontrol penuh	Berbagi kontrol dengan murid
Satu arah	Dua arah dan partisipatif

Paradigma ini mendorong guru untuk lebih fleksibel, reflektif, dan terhubung dengan kehidupan anak — tidak hanya dalam konten, tapi juga dalam cara belajar. 12

“Pembelajaran bermakna terjadi ketika anak merasa bahwa pengetahuan itu berguna dan berharga bagi dirinya.”

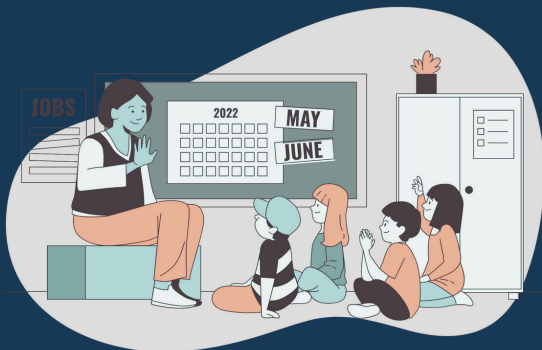
(Biggs & Tang, 2011)



(Biggs & Tang, 2011)

02

Learner-Centered & Meaningful Learning



Mengapa Murid Harus Menjadi Pusat Pembelajaran?

Dalam kelas yang fokus pada deep learning, peran utama beralih dari guru ke murid. Murid yang aktif dan dapat menghubungkan pelajaran dengan kehidupan belajar lebih mendalam.

Pendekatan yang berpusat pada murid mendorong guru untuk melihat anak sebagai individu dengan pengalaman dan makna pribadi yang menjadi dasar pembelajaran.

"Learning happens when students actively do something with what they are supposed to learn."

(Kirschner & Hendrick, 2020)

Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Murid

Berikut adalah elemen utama dalam pendekatan
learner-centered & meaningful learning:



Aktif

Anak tidak hanya menerima, tapi mengeksplorasi dan bereksperimen

Reflektif

Anak diajak memikirkan kembali apa yang dipelajari dan mengapa itu penting



Pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata atau pengalaman anak

Kontekstual

Pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata atau pengalaman anak



Personal

Pembelajaran terhubung dengan minat, pengalaman, dan latar belakang anak

Membantu Anak Membangun Makna

Makna dibentuk oleh murid melalui proses berpikir, bukan hanya dari guru. Tugas guru adalah:

- Mendesain situasi untuk pembentukan makna
- Menyediakan stimulus visual atau pengalaman relevan
- Mengajak anak berdialog dan berbagi pendapat
- Mendorong pertanyaan reflektif

Menyediakan ruang untuk merasakan, bukan hanya menyelesaikan tugas.

Contoh sederhana:

Ketika belajar tentang air, anak tidak hanya mendengar tetapi juga menyentuh, mengamati perubahan bentuk, dan berbagi pengalaman seperti mandi hujan atau minum dari botol.

Prinsip Kognitif: Menghubungkan & Memproses

Makna di bangun saat anak:

Mengaitkan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada (prior knowledge)



Membandingkan: "Apa bedanya ini dengan yang pernah kupelajari?"



Menggunakan: "Bagaimana aku bisa mempraktikkan ini?"



Menggunakan: "Apa pelajaran ini penting buatku?"

Merefleksikan: "Apa pelajaran ini penting buatku?"



Ini sesuai dengan teori meaningful learning (Biggs & Tang, 2011) dan pemrosesan mendalam (Craik & Lockhart, 1972).



Kegiatan yang Mendorong Meaningful Learning

Strategi	Contoh Aktivitas di PAUD – SD
Story Connection	Anak menggambar ulang cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi 
Learning Dialogue	Diskusi kelompok kecil: "Bagaimana pengalamammu tentang tema ini?" 
Emotional Check-in	Menggunakan kartu emosi sebelum dan sesudah belajar 
Reflection Journal	Anak menulis atau menggambar: "Hal paling penting yang kupelajari hari ini" 
Learning from Experience	Bermain peran atau simulasi kejadian sehari-hari (misal: belanja di pasar, membantu teman) 

Peran Guru dalam Membangun Makna

Untuk mendorong learner-centered learning, guru perlu:

- Menjadi fasilitator, bukan pusat informasi
- Memberikan ruang untuk anak mengekspresikan ide dan pengalaman
- Menyediakan pertanyaan terbuka yang mendorong pemikiran
- Menghargai perbedaan perspektif setiap anak
- Melatih empati dan koneksi dalam pembelajaran sosial-emosional

“Guru bukan hanya mengajar, tapi menyalakan lampu dalam pikiran anak.”

(Nani Samdono, 2026)

Pembelajaran Terpusat pada Murid

Jenjang	Pendekatan
PAUD	Bermain tematik, bercerita sambil meraba benda nyata, menyanyi dengan gerakan 
SD Kelas 1–3	Cerita reflektif, bermain peran, proyek mini, menulis jurnal sederhana 
SD Kelas 4–6	Menggunakan kartu emosi sebelum dan sesudah belajar 
SD Kelas 1–3	Diskusi kelompok, simulasi, proyek sosial, pemecahan masalah sederhana 
Learning from Experience	Bermain peran atau simulasi kejadian sehari-hari (misal: belanja di pasar, membantu teman) 



Ini sesuai dengan teori meaningful learning (Biggs & Tang, 2011) dan pemrosesan mendalam

03

Designing Contextual Learning Experiences



Merancang Pengalaman Belajar yang Kontekstual, Relevan, dan Bermakna

Anak belajar bukan hanya dari isi pelajaran, tetapi juga dari cara mereka terhubung dengan dunia nyata di sekitarnya. Itulah esensi pembelajaran kontekstual: pembelajaran yang terasa hidup dan dekat dengan keseharian murid.

Pembelajaran akan lebih bermakna ketika:

- Materi disampaikan dalam konteks yang relevan
- Murid merasa “ini tentang aku” atau “ini terjadi di sekitarku”
- Tugas menantang tetapi masuk akal bagi usia dan pengalaman anak

Apa Itu Pembelajaran Kontekstual?

Pembelajaran kontekstual adalah proses yang:

- Menyajikan pengetahuan dalam konteks nyata
- Mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari
- Mendorong pemahaman pentingnya suatu hal
- Membantu penerapan konsep dalam situasi berbeda

Contohnya:

- Belajar tentang volume dengan mengisi air ke botol berbagai ukuran
- Menjelaskan kerja sama melalui permainan tim atau proyek sosial
- Menyusun teks deskriptif setelah mengamati taman sekolah

Tujuan Pembelajaran Kontekstual

- Meningkatkan keterlibatan belajar siswa
- Membantu transfer belajar ke situasi baru
- Menumbuhkan pemahaman konseptual, bukan hafalan prosedural
- Mendorong siswa berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman

Prinsip	Penjelasan
Authentic	Berdasar pada situasi nyata atau simulasi kehidupan sehari-hari
Active	Mengundang eksplorasi, observasi, dialog, dan aksi
Reflective	Memberi ruang bagi siswa untuk berpikir tentang apa yang mereka alami
Personalised	Menghargai sudut pandang dan pengalaman masing-masing siswa

Strategi Mendesain Pengalaman Belajar Mendalam

Strategi	Penjelasan Singkat	Contoh Aktivitas
Elaborative Encoding	Menghubungkan informasi baru dengan apa yang sudah diketahui	
Exploring Distinctiveness	Mengundang eksplorasi, observasi, dialog, dan aksi	
Pre-Existing Knowledge Links	Menyambungkan konsep baru ke pengalaman atau pengetahuan sebelumnya	
Application	Menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata	
Rework	Menyusun puisi dari pelajaran IPA tentang daur air	
Personalisation	Menulis jurnal; "Mengapa penting bagiku menjaga lingkungan?"	

5W1H dalam Mendesain Pembelajaran Kontekstual

Komponen	Pertanyaan Panduan
What	Apa yang dipelajari murid? (materi inti)
Why	Mengapa ini penting untuk mereka ketahui?
Who	Siapa yang terlibat aktif dalam proses belajar?
Where	Di mana pembelajaran terjadi (kelas, taman, rumah, komunitas)?
When	Kapan momen belajar yang paling relevan?
How	Bagaimana kegiatan dilakukan agar bermakna dan kontekstual?

Praktik di Kelas: Aktivitas Kontekstual Per Jenjang



Jenjang	Contoh Aktivitas
PAUD	Bermain air dan pasir untuk belajar tekstur dan ukuran 
SD Kelas 1–3	Mewawancarai penjaga sekolah lalu menulis cerita “Pahlawan di Sekolahku” 
SD Kelas 4–6	Membuat projek mini “Sampah di Sekitarku” dengan observasi dan laporan kelompok 

Tantangan dan Solusi

Tantangan	Solusi
Kurangnya waktu	Integrasi lintas pelajaran (tematik)
Perbedaan latar belakang siswa	Gunakan pengalaman umum & beri ruang cerita
Fokus pada ujian	Seimbangkan dengan aktivitas pemahaman dan refleksi

04

Practical Classroom Application



Menerapkan Strategi Deep Learning dalam Praktik Kelas Sehari-hari

Pemahaman tentang deep learning, pembelajaran bermakna, dan pengalaman kontekstual akan menjadi kuat jika diterjemahkan ke dalam praktik nyata di ruang kelas. Bab ini membantu guru menjawab pertanyaan penting:

“Bagaimana saya bisa menerapkan semua strategi ini dalam waktu belajar yang terbatas, di ruang kelas yang nyata, dengan anak-anak yang beragam?”

Prinsip Penerapan di Kelas

Prinsip	Makna Praktis
Sederhana dan Konsisten	Tidak perlu rumit. Fokus pada satu koneksi makna setiap sesi
Aktif dan Interaktif	Anak tidak hanya mendengarkan, tapi melakukan dan berdialog
Reflektif dan Adaptif	Sediakan waktu untuk berpikir dan fleksibilitas dalam penyesuaian
Terintegrasi dengan Kehidupan	Hubungkan topik dengan pengalaman anak di rumah, sekolah, atau lingkungan

Strategi Implementasi: Panduan Langkah demi Langkah

Langkah 1: Mulai dari “Apa yang Penting untuk Anak”

Tanyakan pada diri sendiri:

- Apa manfaat materi ini bagi kehidupan anak?
- Bagaimana agar anak merasa “ini relevan untukku”?

Langkah 2: Gunakan 5W1H dalam RPP Anda

- Fokus pada konsep utama (contoh: siklus air).
- Jelaskan pentingnya kepada anak.
- Semua murid dilibatkan.
- Lokasi kegiatan (kelas, taman, area bermain).
- Waktu terbaik untuk kegiatan.
- Jenis aktivitas (eksperimen, observasi, proyek mini).

Langkah 3: Masukkan Strategi Kognitif Deep Learning

Jika mengajar tema “air”, Anda dapat menggunakan strategi berikut:

- **Elaborative Encoding:** Ajak anak membuat peta konsep tentang pengalaman mereka dengan air.
- **Application:** Bermain peran sebagai tetangga yang menghemat air.
- **Personalisation:** Minta anak menggambar “aku dan air” dan menceritakannya.
- **Rework:** Menyusun lagu tentang siklus air yang baru dipelajari.

Penyesuaian di Berbagai Konteks

Sekolah dengan keterbatasan sumber daya:

- Gunakan benda sekitar sebagai alat belajar
- Manfaatkan cerita dari anak untuk memulai topik

Guru dengan waktu terbatas:

- Gunakan rutinitas harian sebagai momen reflektif
- Tambahkan satu pertanyaan refleksi pendek di akhir pelajaran

"Deep learning doesn't require more time. It requires more intention."

(Nani Samdono, 2026)

Referensi:

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for quality learning at university (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (Eds.). (2000). How people learn: Brain, mind, experience, and school. National Academy Press. <https://doi.org/10.17226/9853>
- Craik, F. I. M., & Lockhart, R. S. (1972). Levels of processing: A framework for memory research. Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior, 11(6), 671–684. [https://doi.org/10.1016/S0022-5371\(72\)80001-X](https://doi.org/10.1016/S0022-5371(72)80001-X)
- Kirschner, P. A., & Hendrick, C. (2020). How learning happens: Seminal works in educational psychology and what they mean in practice. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429061523>

Referensi:

- Mayer, R. E. (2002). Rote versus meaningful learning. *Theory Into Practice*, 41(4), 226–232.
https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_4
- National Research Council. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school: Expanded edition*. National Academies Press.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
<https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design (Expanded 2nd ed.)*. Association for Supervision and Curriculum Development.

LEMBAR KERJA

LEMBAR KERJA PENDAMPING GURU

Pembelajaran Bermakna
melalui *Deep Learning*

Kata Pengantar

Belajar lebih dari sekedar menghafal fakta atau menyelesaikan soal, tetapi tentang **menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup, membangun makna**, dan kemampuan menerapkannya dalam berbagai situasi.

Lembar Kerja Pendamping Guru ini dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada Anda, para pendamping proses belajar anak-anak, dalam memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan **bermakna** melalui konsep Deep Learning.

Dilengkapi dengan berbagai aktivitas dan refleksi, lembar kerja ini diharapkan dapat membantu Anda dalam memperdalam keterlibatan siswa, **memotivasi mereka** untuk berpikir kritis, dan menggali koneksi antar berbagai konsep.

“

*Pembelajaran bermakna tumbuh dari niat,
bukan dari waktu yang panjang.*

”

Bagian 1 — Refleksi Diri Guru

Tidak ada jawaban benar atau salah.

Fokus pada kejujuran refleksi.



1. Apa arti pembelajaran bermakna menurut Anda?

2. Dalam pembelajaran saya, seberapa besar peran anak sebagai subjek aktif?

- ☐ Sangat besar
- ☐ Cukup besar

- ☐ Kurang

- ☐ Tidak sama sekali

“

“Pembelajaran bermakna tumbuh dari niat,
bukan dari waktu yang panjang.”

”

5W1H Deep Learning Planner

WHAT

WHY

WHO

WHERE

WHEN

Checklist Penerapan Deep Learning

A. Aspek

Aspek	✓	✗
Membuat anak membangun makna		
Menghubungkan materi dengan pengalaman anak		
Memfasilitasi berpikir kritis		
Melibatkan anak dalam diskusi dan eksplorasi		
Memberikan pilihan yang mendorong inisiatif		
Menyediakan kesempatan untuk refleksi		

B. Refleksi

Aspek apa yang sudah diterapkan dengan baik?

Aspek apa yang bisa ditingkatkan ke depan?

“Guru yang reflektif menumbuhkan pembelajaran yang hidup.”

Strategi Deep Learning & Konteks Anak

A. Fokus Strategi Deep Learning

- ☐ Membuat anak membangun makna
 - ☐ Menghubungkan materi dengan pengalaman anak
 - ☐ Memfasilitasi berpikir kritis
 - ☐ Melibatkan anak dalam diskusi dan eksplorasi
 - ☐ Memberikan pilihan yang mendorong inisiatif
 - ☐ Menyediakan kesempatan untuk refleksi
-

B. Desain Aktivitas

B. Desain Aktivitas

C. Relevansi Pengalaman

Pengalaman anak yang relevan

Aplikasi dalam kehidupan sehari-hari

Booklet ini adalah alat bantu berpikir,
bukan alat menilai.

terjadi saat anak merasa bahwa pengetahuan itu berguna dan berharga bagi dirinya.

Biggs & Tang, 2011

Develop In You™



Kristiana Dewayani, Psikolog

www.qadcenter.com